

Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Fraud Financial Statements In Pentagon's Fraud Perspective (Study on the Mining Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period)

Melda Tri Pratiwi¹, Dedik Nur Triyanto²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, meldatripratiwi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Financial statement fraud is intentional or negligent by the company. Financial statement fraud is one type of fraud that often occurs in Indonesia. This study aims to detect financial statement fraud using a fraud pentagon analysis with financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, the nature of industry, auditor replacement, replacement directors, and the appearance of the CEO image in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population in this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, which are 36 sample companies. The analytical technique used is logistic regression using SPSS 25 software. The results of this study indicate that simultaneously financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, nature of industry, auditor replacement, replacement of directors, and the appearance of the CEO image have an effect on fraudulent financial reporting. The partial test results show that the financial target and the nature of the industry have a positive effect, external pressure has a negative effect on fraudulent financial reporting. Financial stability, ineffective monitoring, replacement of auditors, replacement of directors, and the appearance of the CEO image have no partial effect on financial statement fraud.

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan ataupun kelalaian yang dilakukan oleh perusahaan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis fraud yang sering terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis fraud pentagon yaitu *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry*, penggantian auditor, penggantian direksi, dan kemunculan gambar CEO pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu berjumlah 36 perusahaan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry*, penggantian auditor, penggantian direksi, dan kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *financial target* dan *nature of industry* berpengaruh positif, *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Financial stability, ineffective monitoring, penggantian auditor, penggantian direksi, dan kemunculan gambar CEO* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci-*fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan.

I. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah kinerja perusahaan yang memiliki informasi untuk digunakan manajemen dan investor dalam mengetahui pendapatan dan laba perusahaan. Laporan keuangan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan sebagai packaging manajemen perusahaan yang mempengaruhi kegiatan investasi di masa depan (Siddiq et al., 2017). Laporan keuangan biasanya dijadikan acuan oleh investor sebagai pengguna eksternal laporan keuangan, terlepas dari apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Perusahaan perlu menyediakan laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami oleh pengguna eksternal laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, masih ada perusahaan yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan karena ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya dimata investor.

Kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan ataupun kelalaian yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal tersebut laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang seharusnya dan dapat

memengaruhi putusan yang diambil oleh pihak berkepentingan. *Fraud triangle* atau istilah lainnya segitiga kecurangan memiliki tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang diperkenalkan oleh Cressey (1953), dan disempurnakan menjadi fraud diamond oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capability*). Lalu teori fraud diamond dikembangkan menjadi fraud pentagon oleh Crowe Howarth LLP (2010) dengan menambahkan satu elemen yaitu arogansi (*arrogance*).

Kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi pada PT Cakra Mineral Tbk yang terungkap pada tahun 2016 bermula dari direktur PT Cakra Mineral yang telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh Boelio Muliadi yaitu Presiden Direktur perusahaan Cakra Mineral (www.beritalima.com).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, penggantian auditor, penggantian direksi, kemunculan gambar CEO pada perusahaan pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan yaitu acuan bisnis dan landasan dasar sebuah perusahaan. Teori tersebut menguraikan korelasi atau hubungan antara prinsipal dan agent untuk perjanjian kerja sama atau nexus of contract (Siddiq et al., 2017). Hubungan keagenan dibuat dalam bentuk kontrak, yang menyatakan bahwa kontrak hubungan ini efektif dalam mendorong para pihak untuk memenuhi kontrak tanpa perselisihan dan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari berbagai alternatif tindakan yang akan agen lakukan (Suwardjono dalam Santoso, 2019).

B. Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan pengukuran *fraud score model* (*F-score*). *F-score* adalah pengukuran dengan metode penilaian risiko kecurangan pelaporan keuangan yang tingkat ketepatannya tertinggi. *F-score* dinilai dengan variabel *dummy*. Sebuah perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan (*fraud*) terhadap laporan keuangan apabila *fraud score model* setelah dihitung bernilai lebih dari 1, namun perusahaan tidak bisa diprediksi melakukan tindakan fraud terhadap pelaporan keuangan apabila nilai *fraud score model* kurang dari 1 (Harahap dalam Agusputri & Sofie, 2019). Menghitung *F-score* yaitu menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja keuangan seperti berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance} \tag{1}$$

Accrual quality dihitung menggunakan RSST accrual.

Dimana

$$RSST\ accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets} \tag{1.1}$$

$$WC = (Current\ Assets - Current\ Liability)$$

$$FIN = (Total\ Investment - Total\ Liability)$$

$$NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advance) - (Total\ Liability - Current\ Liability - Long\ Term\ Debt)$$

$$ATS = \frac{(Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets)}{2}$$

Financial Performance dihitung dengan:

$$Financial\ Performances = change\ in\ receivables + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings \tag{1.2}$$

Dimana:

$$Change\ in\ receivable = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables(t)}$$

$$Change\ in\ earnings = \frac{Earnings(t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}$$

C. Fraud Pentagon

Fraud pentagon adalah pengembangan dari teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* menambahkan satu elemen yang dapat memicu terjadinya suatu tindak kecurangan yaitu elemen arogansi (*arrogance*).

1. Tekanan

Elemen pertama dari *fraud triangle* adalah tekanan atau *pressure*. *pressures* atau tekanan merupakan penyebab seseorang melakukan *fraud*. Beberapa kondisi yang umum terjadi pada tekanan sehingga mengakibatkan

kecurangan pada laporan keuangan (Wicaksono dalam Pertiwi & Triyanto, 2020). Pada penelitian ini tekanan akan diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*.

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Kesempatan

Kesempatan atau *opportunity* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang tidak efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Ketidak efektifan tersebut bisa menimbulkan kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kesempatan diproksikan dengan *nature of industry* dengan mengukur piutang tak tertagih perusahaan dan *ineffective monitoring* dengan mengukur komite audit perusahaan.

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{salest}} + \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{salest} - 1}$$

3. Rasionalisasi

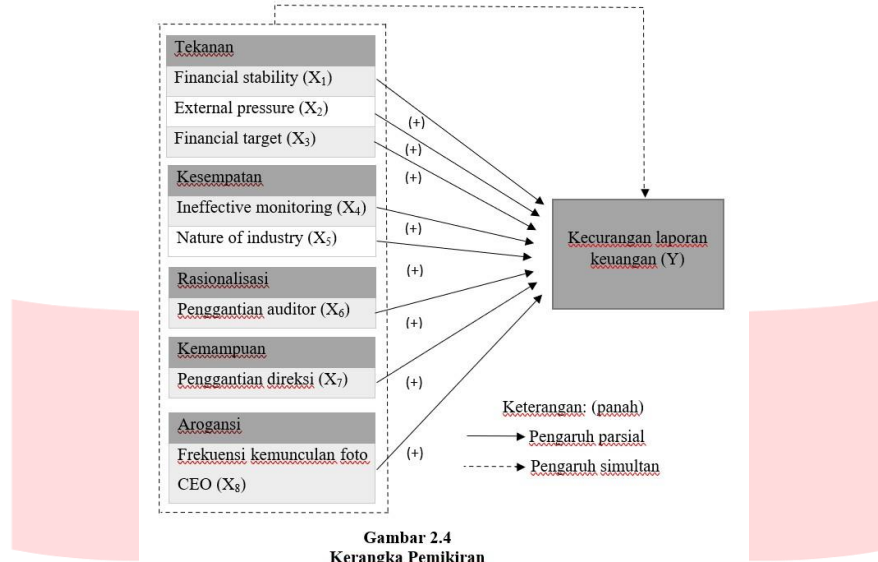
Rasionalisasi merupakan pilar ketiga dari *fraud triangle*, rasionalisasi ini merupakan unsur yang paling sulit untuk mengukurnya, karena rasionalitas adalah pembenaran dari tindakan kecurangan dengan sikap pembenaran yang menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan itu tidak salah. Dalam penelitian ini rasionalisasi diukur menggunakan penggantian auditor. Pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy dengan memberi skor 1 apabila perusahaan sampel melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dan 0 apabila perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian.

4. Kemampuan

Kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi karena bergantung pada politik dan kepentingan pihak tertentu, yang seringkali menimbulkan benturan kepentingan (Mayangsari, 2020). Perusahaan yang melakukan kecurangan seringkali mengubah struktur dewan direksinya karena kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil. Seringnya perubahan pergantian dewan mencerminkan kepentingan politik sehingga tercermin sebagai upaya untuk mengurangi efektivitas kinerja manajemen (Ratna dalam Septriyani & Handayani, 2018). Pergantian direksi diukur menggunakan variabel dummy dengan memberi skor 1 apabila perusahaan sampel melakukan pergantian direksi selama periode penelitian dan 0 apabila perusahaan sampel tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian.

5. Arogansi

Arogansi yang berasal dari kecurangan didasarkan pada fakta bahwa perusahaan berjalan dengan baik melalui kerja keras, dan untuk mempertahankan itu, mereka akan menipu untuk membuat perusahaan terlihat baik di mata para pemangku kepentingan, dan agar mendapatkan pujian (Vivianita & Indudewi, 2019). Penelitian Setiawati & Baningrum (2018) Jumlah gambar CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan mungkin mencerminkan kearogansian seorang CEO. Dalam penelitian ini arogansi diukur menggunakan proksi *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) dalam laporan tahunan perusahaan.



- H1: *Financial stability, external pressure, financial target, ineffective monitoring, nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi dan kemunculan gambar CEO berpengaruh simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H2: *Financial Stability* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H3: *External pressure* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H4: *Financial target* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H5: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H6: *Nature of industry* berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H7: Pergantian auditor berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H8: Pergantian direksi berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
- H9: Kemunculan gambar CEO berpengaruh positif secara parsial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Dalam penelitian ini tidak ada penelitian yang dilibatkan karena datayang digunakan bersifat sekunder yaitu menggunakan data yang tersedia di wesite Bursa Efek Indonesia.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah 36 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini memperoleh sampel 36 perusahaan atau 180 sampel data.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	47
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan audited dan laporan tahunan periode 2016-2020.	(11)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		36
Tahun penelitian		5
Total sampel penelitian (36x5)		180

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

B. Variabel Operasional

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan kesengajaan kelalaian dalam keuangan. Pertimbangan ini dilakukan penyajian keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (Rahmayuni Rahmatika et al., 2019)	laporan adalah atau seseorang pelaporan keuangan. Pertimbangan ini dilakukan melalui laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam (Harahap dalam Agusputri & Sofie, 2019)	Variabel <i>dummy</i> <i>F-score</i> 1 = jika hasil <i>f-score</i> > 1.00 terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan. 0 = jika hasil <i>f-score</i> < 1.00 tidak terdapat indikasi kecurangan laporan keuangan. Nominal
Variabel Independen			
<i>Financial Stability</i> (X1)	<i>Financial Stability</i> terjadi apabila stabilitas keuangan perusahaan sedang tidak stabil maka dapat mengakibatkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Fitriyah & Novita, 2021).	<i>Financial Stability</i> $ACHANGE = \frac{Total\ aset_t - Total\ aset_{t-1}}{Total\ aset_{t-1}}$ (Rahayuningsih & Sukirman, 2021)	Rasio
<i>External Pressure</i> (X2)	<i>External pressure</i> merupakan suatu kondisi di mana manajer mengalami tekanan <i>eksternal</i> yang berlebihan untuk memenuhi kepentingan pihak ketiga (Tiffani & Marfuah, 2015).	<i>External Pressure</i> $Lev\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ assets}$ (Fathmaningrum & Anggarani, 2021)	Rasio
<i>Financial target</i> (X3)	<i>Financial target</i> merupakan kondisi dimana adanya tekanan berlebihan pada manajemen agar mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi (Yesiariani & Rahayu, 2016).	<i>Financial target</i> $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$ (Skousen et al dalam Rukmana, 2021)	Rasio

<i>ineffective monitoring</i> (X4)	<i>ineffective monitoring</i> atau pemantauan tidak efektif merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memiliki sistem pengawasan dan pemantauan. Semakin tidak efektif pengawasan dan pemantauan perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021).	<i>ineffective monitoring</i> <i>BDOU</i> $= \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ (Daud & Yuniasih, 2020)	Rasio
<i>nature of industry</i> (X5)	<i>nature of industry</i> adalah keadaan yang baik dalam suatu perusahaan industri. Kondisi yang baik atau ideal dalam perusahaan tentu akan menguntungkan perusahaan (Agusputri & Sofie, 2019).	<i>nature of industry</i> Rasio total piutang $RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{sale}_t} + \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{sale}_{t-1}}$ (Tiffani & Marfuah, 2015)	Rasio
Pergantian auditor (X6)	Rasionalisasi dapat ditinjau oleh pergantian auditor, karena periode secara berkala sengaja menggantikan auditor eksternal yang lama untuk menghilangkan Jejak Penipuan Auditor sebelumnya (Shelton dalam Sari & Subkhi, 2021).	Pergantian auditor Variabel <i>dummy</i> 1 = bila perusahaan melakukan pergantian auditor. 0 = bila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. (Siddiq et al., 2017)	Nominal
Pergantian direksi (X7)	Kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi karena bergantung pada politik dan kepentingan pihak tertentu, yang seringkali menimbulkan benturan kepentingan (Mayangsari, 2020).	Variabel <i>dummy</i> DCHANGE: 1 = bila perusahaan melakukan pergantian direksi. 0 = bila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi. (Septriyani & Handayani, 2018)	Nominal
Frekuensi Kemunculan Foto CEO (X8)	Jumlah gambar CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan mungkin mencerminkan kearogansian seorang CEO (Setiawati & Baningrum, 2018).	CEOPIC: Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan sampel. (Siddiq et al., 2017)	Rasio

Sumber: Data yang telah diolah (2022)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif berskala Rasio

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	180	-0,8147	2,4563	0,0579	0,3098
External Pressure	180	0,0028	1,9057	0,5595	0,3178
Financial Target	180	-0,9332	1,0898	0,0486	0,1932
Ineffective Monitoring	180	0,1429	0,6667	0,3964	0,1023
Nature of industry	180	0,0000	2,8509	0,4389	0,5037
Number of CEO picture	180	1	18	5,62	3,309

Sumber: Data yang diolah (2022)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif variabel *financial stability* memiliki nilai rata-rata 0,0579 dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar deviasinya yaitu 0,3098. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *financial stability* bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel *financial stability* sebesar 2,4563 oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar -0,8147 oleh PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *external pressure* memiliki nilai rata-rata 0,5595 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar deviasinya yaitu 0,3178 sehingga data pada variabel *external pressure* tidak bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel *external pressure* sebesar 1,9057 oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0,0028 oleh PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR) pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *financial target* memiliki rata-rata 0,0486 dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar deviasinya yaitu 0,1932 sehingga data pada variabel *financial target* bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel *financial target* sebesar 1,0898 oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar -0,9332 oleh PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *ineffective monitoring* memiliki rata-rata 0,3964 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar deviasinya yaitu 0,1023 sehingga data pada variabel *ineffective monitoring* tidak bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,6667 oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 0,1429 oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *nature of industry* memiliki rata-rata 0,4389 dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar deviasinya yaitu 0,5037 sehingga data pada variabel *nature of industry* bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel sebesar 2,8509 oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0000 oleh PT Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kemunculan foto CEO memiliki rata-rata 5,62 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar deviasinya yaitu 3,309, sehingga data pada variabel kemunculan foto CEO tidak bervariasi. Adapun nilai maksimum variabel sebesar 18 oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 1 oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) pada tahun 2016.

2. Analisis Statistik Deskriptif berskala Nominal

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

	N	Yang Melakukan	Yang Tidak Melakukan	presentase
Pergantian auditor	180	11 (6,1%)	169 (93,9%)	100%
Pergantian direksi	180	102 (56,7%)	78 (43,3%)	100%
Kecurangan Laporan Keuangan	180	21 (11,7%)	159 (88,3%)	100%

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pergantian auditor yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan (6,1%) yang melakukan pergantian auditor selama tahun 2016-2020, sedangkan sisanya sebanyak 169 perusahaan (93,9%) tidak melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pergantian direksi yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 102 perusahaan (56,7%) yang melakukan pergantian direksi selama tahun 2016-2020, sedangkan sisanya sebanyak 78 perusahaan (43,3%) tidak melakukan pergantian direksi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 21 perusahaan (11,7%) yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan selama

tahun 2016-2020, sedangkan sisanya sebanyak 159 perusahaan (88,3%) tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

B. Analisis Regresi Logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,868	8	0,662

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada tabel 4.12 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,662 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima atau tidak dapat ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.2 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103,683 ^a	0,134	0,262

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada hasil model summary tabel 4.14 menunjukkan hasil pengujian dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,262 atau sebesar 26,2% yang dimiliki artinya bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dari kecurangan laporan keuangan dan selebihnya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Simultan

Tabel 4.3 Uji Simultan

<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26,000	8	0,001
	Block	26,000	8	0,001
	Model	26,000	8	0,001

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi keseluruhan variabel independen sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian secara simultan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

4. Uji Parsial

Tabel 4.4 Uji Parsial

<i>Variabel in the Equation</i>		B	S.E.	Sig.
Step 1 ^a	ACHANGE	-2,309	1,578	0,143
	LEV	-3,888	1,137	0,001
	ROA	3,302	1,146	0,004
	BDOUT	3,227	2,584	0,212
	RECEIVABLE	1,034	0,448	0,021
	AUDCHANGE	-0,153	1,126	0,892
	DCHANGE	0,230	0,546	0,673
	CEOPIC	-0,171	0,113	0,131
Constant		-1,416	1,293	0,274

Sumber: Data yang diolah (2022)

Variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,143 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *external pressure* (LEVERAGE) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa variabel *external pressure* (LEVERAGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *financial target* (ROA) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* (ROA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,212 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel *nature of industry* (RECEIVABLE) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* (RECEIVABLE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,892 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel pergantian direksi (DCHANGE) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,673 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel frekuensi kemunculan foto CEO (CEOPIC) memiliki nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,131 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi kemunculan foto CEO (CEOPIC) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Berdasarkan pengujian parsial menunjukkan bahwa:
 - a. Variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - b. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - c. Variabel *financial target* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - d. Variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - e. Variabel *nature of industry* berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - f. Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - g. Variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
 - h. Variabel frekuensi kemunculan foto CEO tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

B. Saran

Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk menambah referensi terbaru mengenai hal-hal yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan seperti total akrual dan proksi lainnya yang dapat digunakan untuk mengetahui analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi terjadinya kecurangan keuangan.

Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi perusahaan dan menjadi gambaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau analisis laporan keuangan terlebih dahulu, agar perusahaan dapat mengetahui stabilitas keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi tentang masa depan suatu perusahaan yang dimana akan ditanamkan modalnya.

REFERENSI

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Mayangsari, S. (2020). Indonesian Management and Accounting Research Indications of Manipulated Financial Statements : Evidence from Indonesia State Owned. *Indonesian Management and Accounting Research*, 19(02), 101–122.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Oktarigusta, L. (2017). Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(2), 93–108.
- Pamungkas, I. D., Ghazali, I., & Achmad, T. (2018). A pilot study of corporate governance and accounting fraud: The fraud diamond model. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2), 253–261. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is02/apsocgaafthdm>
- Pertiwi, E., & Trianto, D. N. (2020). PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA PELAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE (Studi dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 2650–2658.
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management, Vol 5 No.(3)*, 9.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 11–23.

- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016 Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1953), 91–106.
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v20i1.1229>
- Wardhani, L. K. (2018). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Wardoyo, D. U., Rahmandita, B., & Tazkiyaturommah, D. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Bank BJB. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–22.